

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan berdasarkan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress* pada PT. HERO Supermarket Tbk., Periode Tahun 2012 – 2021 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses data-data yang diperlukan dan diteliti di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Hero Supermarket Tbk (HERO) pertama kali didirikan pada tanggal 05 Oktober 1971 dan baru beroperasi secara komersil Agustus 1972. Kata “Hero” yang melekat dan kemudian menjadi nama brand jenis perusahaan ritel ini ternyata memiliki cerita yang serupa dengan pendirinya, yaitu M.S Kurnia. Berkat jasa dan keheroan beliaulah yang pada akhirnya membuat perusahaan ini berkembang dan menjadi salah satu raksasa perusahaan ritel terbesar yang ada di Indonesia. Pada masa kecilnya, pria yang lahir tanggal 1 Desember 1934 ini memiliki kesulitan-kesulitan dalam hidupnya seperti sehabis pulang sekolah Kurnia kecil tidak ingin menyia-nyaiakan waktunya dengan bermain dan lebih memilih untuk berdagang. Berkat dari kegemaran serta kegigihannya dalam berdagang dan berbisnis, akhirnya hal ini memicu keinginan beliau untuk terjun ke dunia bisnis dan hal tersebut

didukung oleh kedua orang tuanya yang melihat bakat berbisnis dari diri Kurnia kecil. Akhirnya pada tahun 1954, Kurnia bersama saudaranya yakni Wu Guo Chang memulai bisnis dengan membuka CV (Commanditaire Vennootschap) perusahaan dengan nama CV. Hero. Akan tetapi, semua itu tidak berjalan dengan lancar karena pada tahun 1959 Wu Guo Chang memutuskan untuk mengundurkan diri dari bisnis tersebut. Namun hal ini tidak membuat nyali dan keyakinan Kurnia ciut dan tetap melanjutkan bisnis tersebut. Jatuh bangun dan berbagai masalah berhasil beliau lalui sehingga pada tanggal 23 Agustus 1971 Hero Mini Supermarket dibuka. Tahun demi tahun dengan berbagai masalah berhasil beliau lalui hingga sampai pada tahun 1980an total keseluruhan Hero Supermarket memiliki 9 cabang di Jakarta.

Pada tahun 2012, Hero Supermarket terus mengalami pertumbuhan dengan memiliki 5 jenis usaha dibidang ritel yaitu: 1). Hero: *The fresh food people* yang pada saat itu baru saja membuka empat gerai baru, memperbarui sebelas gerai yang ada serta mempunyai 141 produk baru berlabel Hero. 2). Giant Hypermarket yang mencetak prestasi dengan membuka tujuh gerai baru dan lebih dari tiga juta pengunjung dan pelanggan setiap bulannya. 3). Giant Supermarket yang pada tahun 2012 mengalami peningkatan 20% gerai dan jajaran produk berlabel Giant yang baru dan menarik. 4). Guardian memiliki dekorasi gerai yang baru, menambag 48 gerai yang baru, 240 produk baru yang eksklusif dan rekor baru penjualan. 5). Starmart berhasil menyuguhkan tampilan dan konsep gerai yang baru, menawarkan roti dan kue. Pada tahun 2013 dua jenis brand mereka melakukan pergantian yaitu Giant Ekstra dan Giant Ekspres, sedangkan pada tahun 2014 Hero Grup kembali

menambah brand baru yakni IKEA yang dimana IKEA ini merupakan perusahaan yang berbisnis dibidang furniture-furnitur asal Swedia. Di tahun 2017, HERO Group memiliki 4 jenis usaha yaitu 1). Hero: *The fresh food people* alias Hero Supermarket dimana mereka menjual berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, buah-buahan dan lain-lain. 2). Giant, sejalan dengan Hero Supermarket, Giant juga merupakan salah satu supermarket yang bergerak dalam berbagai bidang kebutuhan sehari-hari. 3). Guardian, sedangkan untuk guardian mereka bergerak dibidang produk-produk kesehatan dan kecantikan. 4). IKEA, merupakan jenis usaha baru yang ada di HERO Group akan tetapi walaupun masih terbilang baru IKEA mampu bersaing dengan beberapa anak perusahaan lainnya, adapun jenis usaha IKEA yaitu menjual berbagai keperluan barang-barang atau furniture rumah tangga. Akan tetapi, pada akhir periode tahun 2017 HERO Group mengalami keadaan terseok-seok dalam kegiatan operasionalnya. GIANT menjadi salah satu anak perusahaan yang paling terdampak, pada tahun 2019, mereka resmi menutup 6 gerai GIANT yang berada diwilayah Jakarta. Puncaknya ketika wabah pandemic COVID-19, HERO Group resmi menutup semua gerai giant yang ada diseluruh Indonesia. Hingga pada akhirnya, kini HERO Group hanya memiliki 3 anak perusahaan yaitu Hero: *the fresh food people*, Guardian dan IKEA.



Gambar 3.1

Logo PT. Hero Supermarket, Tbk

3.1.2 Visi & Misi PT Hero Supermarket, Tbk

1. Visi

Menjadi pengecer terkemuka di Indonesia dari segi penjualan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

2. Misi

a. Kami memiliki 3 MEREK TOKO (Hero Supermarket, Guardian dan IKEA) yang dapat memuaskan semua segmen pelanggan dan kami akan mengembangkannya secara menguntungkan diseluruh Indonesia, dengan memperkuat penawaran masing-masing merek toko.

b. Kami meningkatkan dan memotivasi talenta lokal terbaik dalam perseroan.

c. Kami berusaha keras menjadi yang terbaik bagi pelanggan, lebih sederhana bagi karyawan, dan lebih murah bagi perseroan.

d. Kami, sebagai PELOPOR ritel di Indonesia akan melanjutkan bekerja sama untuk tumbuh seiring dengan perkembangan negara kami, memajukan perseroan kami dan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.


3.1.3 Produk dan Brand Toko PT Hero Supermarket, Tbk

Dalam perjalanan bisnisnya, HERO Group memiliki beragam sejarah dalam menjual produk dan membangun toko-toko ritelnya, berikut beberapa anak perusahaan yang ada di HERO Group tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1

Produk dan Brand Ritel PT. Hero Supermarket, Tbk

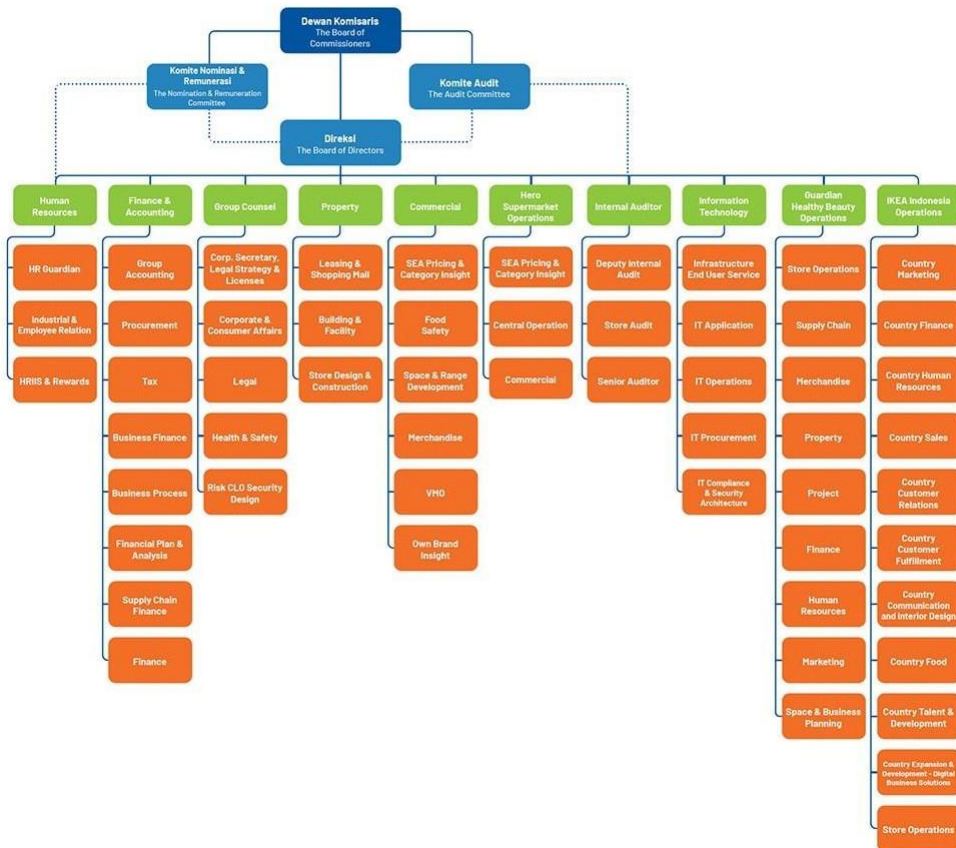
No	Nama Ritel	Jenis produk yang dijual	Logo
1	Hero Supermarket : <i>The fresh food and people</i>	Menjual berbagai macam keperluan rumah tangga sehari-hari seperti sayuran dan buah-buahan dan lain-lain.	
2.	Guardian	Menjual berbagai produk dan macam keperluan dibidang kesehatan dan kecantikan.	
3.	IKEA	Menjual berbagai alat-alat atau furniture perlengkapan rumah tangga.	
4.	Giant	Menjual berbagai kebutuha sehari-hari seperti makanan dan minuman serta berbagai barang-barang dan lain-lainnya.	

(1)	(2)	(3)	(4)
5.	Starmart	Menjuala berbagai makanan dan kue-kue	

3.1.4 Struktur Organisasi PT Hero Supermarket, Tbk

Struktur Organisasi

Organization Structure



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Hero Supermarket, Tbk

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan aktivitas atau cara pemecahan masalah dan untuk menemukan hasil. Hal tersebut didasari melalui cara pikir rasional dan empiris, yang kemudian disusun dengan langkah-langkah yang bersifat logis secara sistematis dan objektivitas. (Darwin, 2021). Adapun metode penelitian yang digagas oleh penulis adalah metode deskriptif, metode kuantitatif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka ataupun kata. (Setyosari, 2010). (Emzir, 2010) metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepala variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistic. Menurut (Sugiyono, 2013) metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen dan dependen kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian adalah variabel-variabel yang akan diteliti didefinisikan dan ditetapkan cara mengukurnya dengan satuan-satuan tertentu.

Melalui pendefinisian, variabel-variabel yang bersifat abstrak menjadi lebih operasional dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengukuran. (Marianne, 2021). Maka dari itu sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu “ Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* pada PT. Hero Supermarket Tbk Periode Tahun 2012 – 2021 “. Untuk itu variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Samsu, 2021) variabel independen adalah variabel yang menjadi ‘titik masalah’ untuk diteliti, karena berakibat pada masalah dalam variabel dependen. Dalam artian apakah variabel bebas ini akan sangat berpengaruh, sedikit berpengaruh atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel terikat.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Menurut (Samsu, 2021) variabel dependen adalah sebuah ‘akibat’ karena dicarikan pemecahannya melalui penelitian. Maka dari itu, operasionalisasi variabel akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Struktur Modal (X1)	SM dapat dihitung melalui (<i>DER</i>) untuk mengukur perbandingan jumlah modal dan utang perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan atau bisa digunakan simbol <i>Size</i> dapat diukur dari logaritma natural total aset yang akan membuktikan apakah organisasi atau perusahaan di PT. Hero Supermarket Tbk berukuran besar /kecil.	$Size = \text{Ln} (\text{Total Assets})$	Ln	Rasio
3.	Pertumbuhan Penjualan (X3)	Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan antara penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya pada PT. Hero Supermarket Tbk.	$\frac{\text{Sales} - \text{Sales}_{-1}}{\text{Sales}_{-1}} \times 100\%$	%	Rasio
4.	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial Distress</i> merupakan tahapan dalam memprediksi kebangkrutan dalam mengukurnya menggunakan rasio-rasio keuangan dengan metode Altman Z'-Score pada PT. Hero Supermarket Tbk.	$X1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$ $X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$ $X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$ $X4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$	Nominal	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyajian teknik pengumpulan data, karena metode yang dipakai menggunakan metode kuantitatif, maka penulis menggunakan Studi Dokumenter. Seperti halnya dengan apa yang tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Metode Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

No	Metode/Teknik	Jenis Instrumen	Produk Data
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Angket	Pedoman Wawancara	Data Hasil Angket
2.	Tes	Soal Tes	Skor/Nilai/Pengamatan
3.	Observasi	Panduan Observasi	Data Hasil Pengamatan
4.	Dokumentasi	Daftar Dokumen	Dokumen

Teknik pengumpulan data studi dokumenter sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data dan informasi, dalam hal ini yaitu berupa laporan keuangan. Tentu saja hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan pengumpulan data studi dokumenter yang dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, jenis instrumen yang dicari berupa laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Periode Tahun 2012 – 2021 yang diakses di (www.idx.com), dengan rasio-rasio keuangan yang diperlukan yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Financial Distress*.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Ada beberapa jenis data dikelompokkan berdasarkan penggolongannya, seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Penggolongan Jenis Data

No	Penggolongan Berdasarkan	Jenis Data
1.	Cara memperoleh	- Data Primer - Data Sekunder
2.	Sifatnya	- Data Kualitatif - Data Kuantitatif
3.	Sumbernya	- Internal - Eksternal
4.	Waktu Pengumpulan	- Data Cross Section - Data Time Series
5.	Skala Pengukuran	- Data Nominal - Dara Ordinal - Data Interval - Data Ratio

Menurut (Samsu, 2021) setiap masalah bisa dipecahkan berkat adanya faktor pendukung yaitu data yang akurat dan relevan. Jika tidak berdasar kepada data yang akurat dan relevan, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan tidak akan terwujud. Untuk itu sangat diperlukan jenis data yang digolongkan kedalam beberapa jenis supaya data penelitian menjadi lebih spesifik. Berdasarkan pada tabel 3.5, jenis data yang dicari berdasarkan cara memperolehnya yaitu data sekunder. Menurut (Vianitati, 2021:151) data sekunder bisa diperoleh dengan cara tidak langsung, dalam artian data tersebut bisa didapat lewat pihak-pihak tertentu seperti pihak perusahaan/lembaga/pemerintah, dan juga datanya berupa hasil pelaporan atau pencatatan tertentu misalnya dalam bentuk tabel dan diagram serta sudah ada juga salinan *softcopy* maupun *hardcopy*.

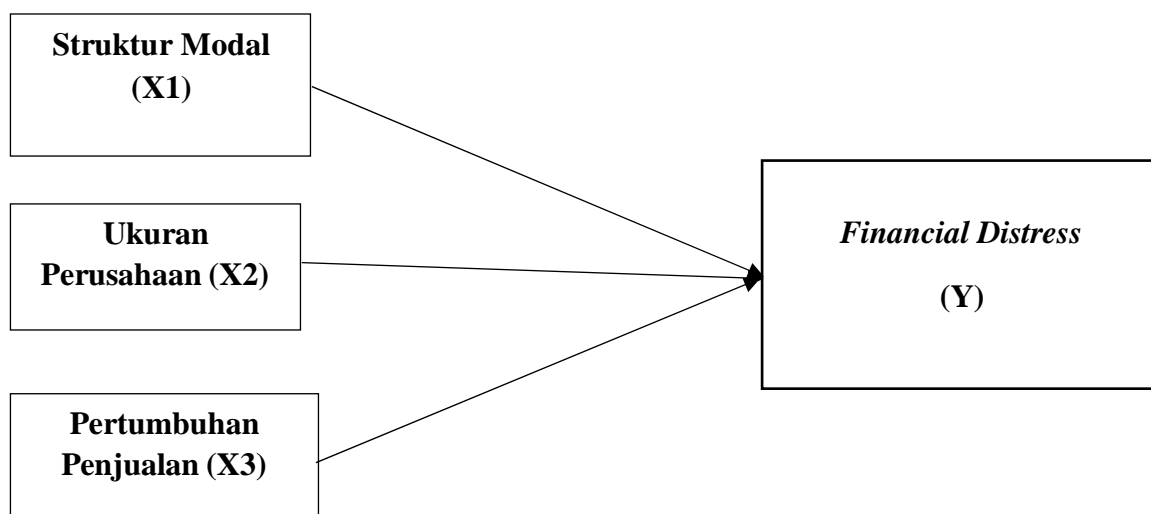
Menurut (Vianitati, 2021:153) berdasarkan sifatnya jenis data kuantitatif biasanya ditandai dengan data-data berupa angka/bilangan dari hasil pengukuran

dan perhitungan sehingga data yang telah diolah bisa dianalisa secara statistik. Sedangkan untuk data berdasarkan waktu pengumpulannya penulis menggunakan *data time series*. *Data time seires* adalah jenis data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu atau periode dengan menghasilkan data melalui proses pengamatan dan pengukuran terhadap objek penelitian secara berkala agar kelak mengetahui perkembangan setiap waktu atau periodenya. (Vianitati, 2021:155).

Maka berdasar uraian-uraian diatas penulis menggunakan data sekunder karena memperoleh data laporan keuangan tahunan PT. Hero Supermarket Tbk di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Siliwangi, serta menggunakan data kuantitatif karena laporan keuangan tahunan yang berisi nilai-nilai dan angka-angka keuangan. Kemudian juga menggunakan *data time series* karena data laporan keuangan yang diperlukan penulis yaitu periode tahun 2012 – 2021.

3.3 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) model penelitian adalah pola pikir yang harus dihubungkan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan juga jumlah perumusan masalah yang harus dijawab berdasarkan penelitian. Maka dari itu, merujuk kepada definisi yang tertera dan juga judul penelitian yang ditulis, model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperkuat apakah persamaan dari variabel-variabel penelitian dapat diterima secara statistik, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang telah diperoleh memiliki akurasi estimasi, tidak bias dan konsisten. Maka dari itu berikut pengujian-pengujian yang ada dalam uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, pengujian tersebut dilakukan terhadap variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Menurut (Ghozali, 2011:116) model regresi bisa dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data

sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data tersebut sudah memenuhi uji normalitas dan berdistribusi normal. Akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal, maka bisa dilakukan cara alternatif yaitu dengan melakukan uji komogorov smirnov. Adapun dalam melakukan uji komogorov smirnov ini terdapat nilai signifikan residual distribusi normal yang dijadikan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah diantara masing-masing variabel independen (bebas) terdapat hubungan yang linier, sebab syarat berlakunya model regresi berganda adalah tidak ada hubungan yang sempurna dan harus bebas multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2011:107) tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan nilai *VIF* $< 10,00$. Maka pernyataan Ghozali ini bisa dijadikan dasar untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini merupakan kondisi dimana varian residua atau error data tidak sama dengan semua data amatan yang akan diuji. Menurut (Ghozali, 2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang

jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada heteroskedastisitas pada data regresi linear maka akan dilakukan pengujian yang bersumber pada pendapat Ghozali yaitu melakukan uji scatterplot, yang dimana terdapat ciri-ciri yang bisa dibaca yaitu:

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seperti bergelombang, melebar dan menyempit.
- b. Titik-titik penyebarannya berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya gejala korelasi yang kemudian bisa dinamakan problem autokorelasi. Gejala ini disebabkan karena munculnya observasi yang beurutan disepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Biasanya hal ini terjadi pada data runtun waktu (*time series*). Menurut (Ghozali, 2011:111) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan $(4-du)$. Untuk mencari nilai du pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan k (jumlah variabel independen) dan N (jumlah sampel penelitian) dengan signifikansi 5%. Untuk itu berikut ketentuan mendeteksi autokorelasi dengan durbin Watson diantaranya:

- a. $1,650 < DW < 2,350$ maka tidak ada autokorelasi.

- b. $1,210 < DW < 1,650$ atau $2,350 < DW < 2,790$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1,210$ atau $DW < 2,790$ maka terjadi autokorelasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang dilakukan mempunyai ketetapan dan kesahihan. Karena pada dasarnya penggunaan teknik analisis data inilah yang akan menjadi kunci keberhasilan dalam sebuah penelitian. Data sampel yang tepat belum tentu akan menghasilkan penelitian yang baik jika teknik analisis data yang digunakan salah atau tidak tepat, begitupun sebaliknya jika teknik analisis data yang digunakan benar tetapi data yang diteliti tidak valid dan reliabel maka penelitian tersebut akan berbeda dengan hasil dilapangan. Untuk itu penulis dalam hal ini mengolah data menggunakan SPSS versi 27, guna bisa menentukan dan mengetahui dari akibat pengaruh Struktur Modal, Ukura Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress*. Adapun teknik analisis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Menurut (Sujarweni, 2014:181) model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik yaitu disinyalir memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias serta konsisten jika model tersebut memenuhi

asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik. Adapun tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Arah hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).
- b. Untuk mengetahui nilai positif atau negatif masing-masing variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.
- c. Data yang digunakan biasanya berupa data berskala interval atau rasio.

(Sugiyono, 2018:308) dalam kerangka perumusan yang ditulis mengenai analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- a : nilai konstanta harga Y jika X=0
 b₁,b₂,b₃ : koefisien regresi
 X₁ : Struktur Modal
 X₂ : Ukuran Perusahaan
 X₃ : Pertumbuhan Penjualan
 e : standart error

3.5.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur proporsi variasi dari variabel (Y) *financial distress* yang dapat dijelaskan oleh variabel (X₁) struktur modal, (X₂) ukuran perusahaan, dan (X₃) pertumbuhan penjualan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independent (bebas) dalam

menerangkan variabel dependent (terikat). Untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel maka rumus koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinan

r = koefisien korelasi

3.5.3 Uji Hipotesis

Menurut (Dwiastuti, 2019) hipotesis hanya ditemukan pada penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanatori atau penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis akan menunjukkan apakah peneliti harus menerima hipotesis nol atau menolak hipotesis nol yaitu dengan menerima hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif ditandai dengan (H_1 atau H_a), sedangkan lawan atau kebalikannya yaitu hipotesis nol (H_0) (Mamondol, 2021). Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan operasional, signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Secara Simultan

a. Penetapan Hipotesis Operasional

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$$

Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (*level of significance*) yang ditentukan adalah sebesar 95%, dalam arti nilai tersebut merupakan tingkatan umum yang sering digunakan dalam penelitian dan cukup kuat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan 5% yang tersisa merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi, yang artinya jika H_0 benar, maka probabilitas melakukan kesalahan menolak hipotesis sebesar 5% (0,05).

c. Uji Signifikansi

Uji signifikansi secara simultan menggunakan uji F yang dimana pengujian tersebut bisa juga disebut dengan uji ANOVA, kriteria keputusannya adalah:

Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang ada, maka hasil akhirnya akan ditarik simpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima.

2. Secara Parsial

a. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

b. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi (*level of significance*) yang ditentukan adalah sebesar 95%, dalam arti nilai tersebut merupakan tingkatan umum yang

sering digunakan dalam penelitian dan cukup kuat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan 5% yang tersisa merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi, yang artinya jika H_0 benar, maka probabilitas melakukan kesalahan menolak hipotesis sebesar 5% (0,05).

c. Uji Signifikansi

Uji signifikansi secara parsial menggunakan uji t, dimana kriteria keputusannya adalah:

Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang ada, maka hasil akhirnya akan ditarik simpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima.